

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat ditemukan sebuah jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

Berdasarkan dua tema postingan yang diunggah oleh akun @Quranreview yakni *Pejabat Firaun: Dia Provokator Kerusuhan?* dan *Siapa Sumber Kerusuhan Negeri? POV Al-Qur'an* dapat dideskripsikan bahwa istilah *Qarun* dan Firaun yang dipaparkan dalam wacana tersebut sebagai sebuah simbol sosial terhadap penyalahgunaan kekuasaan, keserakahan, *flexing*, dan ketidakadilan sosial yang tengah terjadi di masa kini. Pada unsur representasi @Quranreview menampilkan tokoh Firaun sebagai simbol penguasa yang otoriter, zalim dan menyalahgunakan kekuasaan. Sedangkan *Qarun* direpresentasikan sebagai pejabat yang sombong dan *flexing*. Sebaliknya dalam postingan tersebut, rakyat digambarkan sebagai kelompok yang mengalami ketimpangan sosial dan al-Qur'an diposisikan sebagai landasan moral dan membaca fenomena tersebut. Pada unsur relasi, wacana dalam unggahan @Quranreview membangun hubungan antara pemerintah, rakyat dan al-Qur'an. Di mana identitas masing-masing dari relasi tersebut berupa seseorang yang menyalahgunakan kekuasaan, korban atas ketidakadilan dan landasan atas kejadian tersebut dengan kacamata al-Qur'an.

Berdasarkan analisis wacana kritis Norman Fairclough dapat diambil poin penting bahwa ideologi @Quranreview menggunakan pendekatan sosial yang dikemas sebagai sebuah postingan yang tergambar melalui simbolisasi *qur'āni*

seperti *Qarun* dan Firaun dan juga mediasi dakwah digital. Pada unsur discursive practice, proses produksi teks menunjukkan bahwa @Quranreview mengemas penafsiran melalui strategi digital seperti pemilihan isu yang lagi trend, penggunaan *copywriting*, *UX writing*, visual gambar, serta bahasa yang sederhana agar mudah dipahami generasi muda. Sementara konsumsi teks terlihat dari tingginya interaksi pembaca terhadap wacana yang ditampilkan. Ideologi yang terkandung dalam postingan tersebut merupakan ideologi *qur`āni* yang diwujudkan sebagai kritik sosial terhadap kekuasaan. Di mana postingan tersebut menggunakan al-Qur`an sebagai legitimasi moral untuk mengkritik pemerintah sekaligus membela kepentingan rakyat praktik kezaliman dan penyalahgunaan kekuasaan.

B. Saran

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentunya masih sangat jauh dari kata sempurna, baik ditinjau dari segi kualitas maupun substansi. Penelitian terkait @Quranreview telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti di luar sana, baik dari segi epistemology, metode, karakteristik, maupun analisis wacana secara mendetail. Namun berangkat dari hal tersebut masih banyak celah ruang akademik yang masih bisa dikaji dan dikritisi oleh peneliti selanjutnya. Seperti beberapa tema gender, sabar, malam *lailatul qadar* yang kemudian dikritisi menggunakan analisis wacana kritis dan juga epistemology tafsir.